

BAB IV

HASIL

A. Gambaran Umum Perusahaan

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Sayidiman Magetan berdiri pada tanggal 25 Agustus 1914, di mana rumah sakit ini pada awal berdirinya adalah sebuah barak penampungan untuk penderita penyakit pes pada zaman penjajahan Belanda yang berlokasi di lingkungan Kauman, Kelurahan Magetan. Pada tahun 1916 pelayanan kesehatannya mulai berkembang tidak hanya merawat pasien penderita pes, tetapi juga pasien penderita penyakit yang lain.

Rumah Sakit Umum Daerah dr Sayidiman Magetan adalah rumah sakit milik Pemerintah Kabupaten Magetan. Pada tahun 1977 dilakukan renovasi bangunan besar-besaran dan pada tahun itu ditetapkan sebagai Rumah sakit kelas C oleh Departemen Kesehatan. Adapun jumlah perawat yang ada di RSUD Dr Sayidiman Magetan sebanyak 280 perawat dengan pembagian 2 shift kerja. Tingkat Pendidikan perawat terdiri dari 3 tingkatan yaitu lulusan diploma, sarjana dan ners. Pelayanan kesehatan yang ada antara lain Instalasi Gawat Darurat, Instalasi Rawat Inap, Instalasi Rawat Jalan dan Medical Check Up.

Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan yang memiliki risiko bahaya, seperti kebakaran. Upaya yang dilakukan RSUD Dr Sayidiman yaitu dengan mengadakan pelatihan kebakaran serta memberikan informasi dan ilmu kepada pekerja supaya dapat meningkatkan sikap pekerja dalam mencegah serta

menanggulangi kebakaran. Penyampaian informasi dilakukan melalui media massa seperti poster dan melalui sosialisasi berupa penyuluhan saat pelatihan kebakaran. RS Sayidiman juga melakukan pemasangan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) pada setiap ruang sebagai upaya pertolongan pertama dalam mengatasi kebakaran.



B. Hasil Pengukuran Pengetahuan APAR

Distribusi frekuensi hasil pengukuran pengetahuan APAR dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Pengukuran Pengetahuan APAR

Pengetahuan APAR	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Baik	29	58,0
Cukup	4	8,0
Kurang	17	34,0
TOTAL	50	100,0

Sumber : Data Primer, 2022

Dari tabel 2. dapat frekuensi terbanyak pada tingkatan pengetahuan baik yaitu sebanyak 29 responden (58,0%). Presentase tingkatan pengetahuan kurang yaitu 34,0% dan presentase tingkatan pengetahuan cukup yaitu 8,0%.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pengetahuan APAR yang dilakukan responden didapatkan data sebagai berikut :

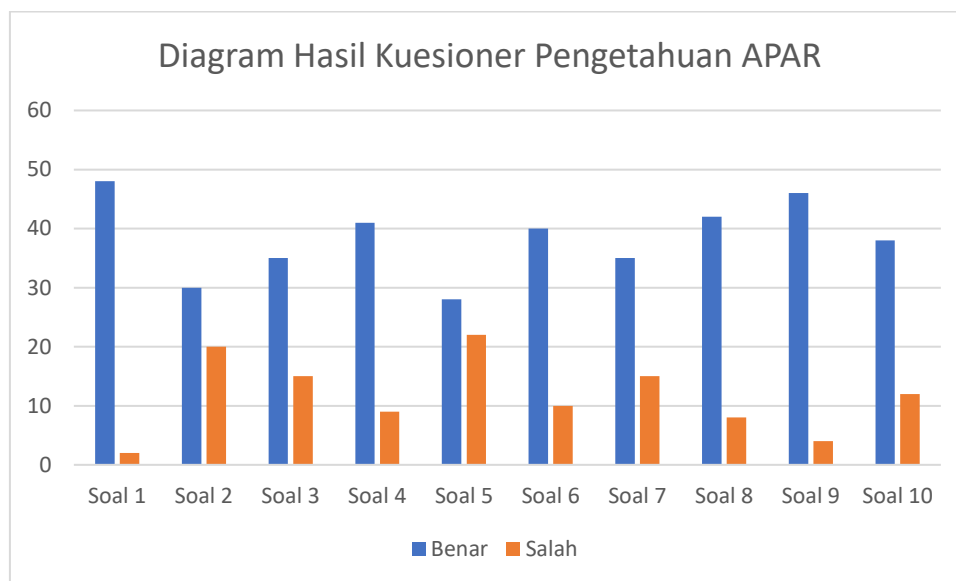


Diagram 1. Hasil kuesioner pengetahuan APAR

Berdasarkan hasil diagram diatas, pada pertanyaan nomer 2 tentang jenis APAR dan pertanyaan nomer 5 tentang cara pemasangan APAR perawat yang menjawab salah sebanyak 20 dan 22 responden. Hal ini mengartikan jika pengetahuan perawat tentang jenis dan cara pemasangan APAR masih kurang.

C. Hasil Pengukuran Pelatihan APAR

Distribusi frekuensi hasil pengukuran Pelatihan APAR dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Pengukuran Pelatihan APAR

Pelatihan APAR	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Sudah Pelatihan	32	64,0
Belum Pelatihan	18	36,0
TOTAL	50	100,0

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas, perawat yang pernah mengikuti pelatihan dalam jangka waktu 1 tahun terakhir samapi penelitian dilakukan sebanyak 32 orang (64,0%) dan perawat yang belum mengikuti pelatihan sebanyak 18 orang (36,0%).

D. Hasil Pengukuran Sikap Penggunaan APAR

Distribusi frekuensi hasil pengukuran Pelatihan APAR dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Pengukuran Sikap Penggunaan APAR

Sikap Perawat dalam Penggunaan APAR	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Tinggi	32	64,0
Sedang	12	24,0
Rendah	6	12,0
TOTAL	50	100,0

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi terbanyak pada tingkatan sikap penggunaan APAR yang rendah yaitu sebanyak 32 responden (64,0%). Presentase sikap penggunaan APAR yang tinggi sebanyak 24,0% dan sikap penggunaan APAR yang sedang sebanyak 12,0%.

E. Hubungan Pengetahuan APAR dengan Sikap Penggunaan APAR

Hasil hubungan antara pengetahuan APAR dengan sikap penggunaan APAR dapat dijelaskan melalui hasil pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Distribusi Hubungan Pengetahuan APAR dengan Sikap Penggunaan APAR

Pengetahuan APAR	Sikap Perawat dalam Penggunaan APAR			Total	<i>p</i>	d_x
	Rendah (Orang)	Sedang (Orang)	Tinggi (Orang)			
Kurang	15	1	1	17	0,001	0,352
Cukup	3	0	1	4		
Baik	5	10	14	29		

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang APAR dengan sikap penggunaan APAR dengan nilai *p value* = 0,001 ($p < 0,05$). Nilai korelasi sebesar 0,352 yang berarti kekuatan korelasi antara pengetahuan APAR dengan sikap penggunaan APAR sedang, karena pengaruh sikap penggunaan APAR sebesar 35,2% dengan arah korelasi (+) artinya semakin baik tingkat pengetahuan APAR pada perawat maka semakin baik pula sikap penggunaan APAR pada perawat di instalasi rawat inap RSUD Dr Sayidiman. Hal ini menunjukkan terdapat faktor lain yang lebih kuat nilai korelasinya dengan sikap penggunaan APAR.

F. Hubungan Pelatihan APAR dengan Sikap Penggunaan APAR

Hasil hubungan antara pelatihan APAR dengan sikap penggunaan APAR dapat dijelaskan melalui hasil pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Hubungan Pelatihan APAR dengan Sikap Penggunaan APAR

Pelatihan APAR	Sikap Perawat dalam Penggunaan APAR			Total	p	d _x
	Rendah (Orang)	Sedang (Orang)	Tinggi (Orang)			
Belum Pelatihan	17	1	0	18	0,000	0,497
Sudah Pelatihan	0	12	20	32		

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi *somers' d* diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan APAR dengan sikap penggunaan APAR dengan nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$). Nilai korelasi sebesar 0,497 yang berarti kekuatan korelasi antara pengetahuan APAR dengan sikap penggunaan APAR sedang, karena pengaruh sikap penggunaan APAR sebesar 49,7% dengan arah korelasi (+) artinya perawat yang sudah melakukan pelatihan APAR, maka semakin tinggi pula sikap penggunaan APAR pada perawat di instalasi rawat inap RSUD Dr Sayidiman Magetan.

G. Hubungan Pengetahuan APAR dan Pelatihan APAR dengan Sikap Penggunaan APAR

Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan APAR dan pelatihan APAR dengan sikap penggunaan APAR dengan cara melakukan analisis menggunakan uji analisis regresi ordinal yang dapat dijelaskan melalui hasil pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan APAR dan Pelatihan APAR dengan Sikap Penggunaan APAR

	Kategori	p	t
Pengetahuan APAR	Kurang	0,030	4,683
	Cukup	0,307	1,044
	Baik	-	-
Pelatihan APAR	Belum Pelatihan	0,009	6,768
	Sudah Pelatihan	-	-

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada nilai t yang diperoleh sebesar 6,768 dan nilai signifikansi sebesar 0,009 ($<0,05$). Kekuatan hubungan pelatihan APAR dengan sikap penggunaan APAR berdasarkan nilai t sebesar 6,768 yang artinya variabel bebas pelatihan APAR berpengaruh sebesar 6,768 kali bagi perawat untuk mempengaruhi sikap penggunaan APAR. Terdapat variabel bebas penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kategori yang paling mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian kali ini. Hasil pengujian didapatkan variabel bebas penelitian berupa pelatihan APAR yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilihat melalui nilai t yang diperoleh sebesar 6,768 dan nilai signifikansi sebesar 0,009 ($<0,05$). Kekuatan hubungan variabel pelatihan APAR terhadap variabel terikat berdasarkan nilai t sebesar 6,768 yang artinya variabel bebas pelatihan APAR berpengaruh sebesar 6,768 kali bagi perawat untuk mempengaruhi sikap penggunaan APAR.